

# Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI

Wawan Setiawan<sup>1</sup>, Siti Nurjanah Hadiati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Persis Bandung; huaweiuhumahum@gmail.com

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Persis Bandung ; sitihadiyati@iaipibandung.ac.id

**Abstract:** *One of the problems found in learning Islamic Religious Education or PAI is based on the results of research conducted by Miss Bismee Chamaeng, namely educators feel that in Islamic Religious Education learning they only have the task of teaching in the sense that when they finish giving teaching materials their task has been completed, this causes the lack of educators' attention to the condition of students including their learning motivation, so that many students are less interested in participating in the existing learning process. This study aims to find out how the implementation of problem-based learning models or Problem Based Learning increases students' learning motivation in PAI subjects, therefore researchers try to examine and the target of this research is class X students of SMAN 1 Baleendah Bandung and how the implementation of the model and what are the supporting and inhibiting factors encountered. This research was conducted using methods in the field through observation and interviews with PAI educators as those in control of the learning process and also how students responded through interviews with them and also using questionnaires as a support, as well as interviews with representatives of school principals in order to find out how the condition of the students was. The results showed that the implementation of the Problem Based Learning learning model for class X SMAN 1 Baleendah was able to increase the learning motivation of the students, this was based on the results of the interviews conducted plus the results of the questionnaires given to the students.*

**Keywords:** *1 Implementation 2 Problem Based Learning 3 Motivation*

**Abstrak:** Salah satu masalah yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Miss Bismee Chamaeng yaitu pendidik merasa dalam pembelajaran PAI hanya mempunyai tugas mengajar dalam artian ketika mereka selesai memberikan bahan ajar maka tugas mereka telah selesai, hal ini menyebabkan kurangnya perhatian pendidik terhadap kondisi peserta didik termasuk terhadap motivasi belajar mereka, sehingga banyak peserta didik yang kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implemetasi model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning ini dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, oleh karena itu peneliti mencoba meneliti hal tersebut dan sasaran dari penelitian ini ialah peserta didik kelas X SMAN 1 Baleendah Kabupaten Bandung dan bagaimana implementasi model tersebut serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dalam lapangan melalui observasi dan wawancara kepada pendidik PAI sebagai pemegang kendali

proses pembelajaran dan juga bagaimana respon dari peserta didik melalui wawancara kepada mereka dan juga menggunakan angket sebagai pendukung, serta wawancara kepada perwakilan kepala sekolah dalam rangka mengetahui bagaimana kondisi para pendidik disekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kelas X SMAN 1 Baleendah mampu meningkatkan motivasi belajar para peserta didik, hal ini berdasarkan kepada hasil wawancara yang dilakukan ditambah hasil dari angket yang diberikan kepada peserta didik.

Kata Kunci: kata kunci 1; Implementasi 2; Problem Based Learning 3 Motivasi belajar

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam saat ini, tidak dipungkiri perlu adanya modifikasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang sekarang sudah ditetapkan sebagai ilmu yang menentukan kelulusan sekolah baik menengah ataupun tingkat atas. proses pendidikan dapat terlaksana dengan efektif bila seorang pendidik mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar sebagaimana mestinya. Dalam pepatah Arab disebutkan bahwa ath-thoriqah ahammu minal madahyang artinya metode itu lebih penting daripada materi (Padi, 2018).

Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran terkhusus dalam pembelajaran PAI maka pendidik mesti memiliki kemampuan yang baik dan dilandasi dengan ajaran agama, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Nahl [16 : 44], yaitu:

لُتَّبِينَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ

Artinya: “Dan Kami turunkan Ad-Dzikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.

Selain itu diperlukan pula perangkat pembelajaran yang dapat disusun dan dikembangkan oleh pendidik. Perangkat-perangkat itu meliputi buku pendidik, buku peserta didik, lembar tugas/kerja peserta didik, media bantu seperti komputer, transparansi, film, pedoman pelaksanaan pembelajara, seperti kurikulum dan lain-lain.

Salah satu langkah yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan perhatian serta motivasi belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Diantara model pembelajaran yang bisa dijadikan alternative dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif dan berkesan bagi peserta didik serta meningkatkan kualitas dalam belajar ialah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning atau PBL).

Stepien dkk, menyatakan bahwa Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahaptahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Sedangkan Tan berpendapat bahwa Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang mana penerapannya bukan sekedar memasukkan masalah dalam kelas, namun juga dalam kegiatannya memberi kesempatan

pada peserta didik untuk aktif membentuk pengetahuan lewat interaksi serta penyelidikan dengan kolaborasi (in Ngalimun p. 89)

Penggunaan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi berawal dari konsep para ahli filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia di luar kontrol manusia, maka dari itu lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, manusia juga sebagai makhluk mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar ( Shaleh dan Wahab, 2004).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Baleendah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya oleh Lilis Satriani yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Negeri Ma'ang Pangkep."

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis kualitatif (Sugiono, 2016 p. 137). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi mengenai implementasi metode pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Baleendah yang berlokasi di Jl. R.A.A Wiranata Kusumah No.30, Baleendah. Kab Bandung dengan pengajar dan siswa di sekolah tersebut sebagai sumber data penelitian. Data didapatkan melalui proses observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Baleendah tidak jauh berbeda dari implementasi model pembelajaran tersebut di sekolah lain sebagaimana yang telah banyak dibahas didalam beberapa penelitian dan ini sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Firman Fauzi selaku pendidik PAI, yaitu:

"ya sama seperti yang lain sintak yang ada di dalam pbl, pertama saya menjelaskan dulu materi yang diajarkan, kemudian mengorientasikan pemikiran anak kepada suatu permasalahan kemudian dibuatkan kelompok dan anak mencoba mencari tahu penyebab dan solusinya seperti apa kemudian anak juga mencoba sharing hasil pemikiran mereka."

Maka jika peneliti uraikan yang dimaksud oleh narasumber kurang lebihnya adalah sebagai berikut:

Langkah pertama yang beliau lakukan ialah menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang dibahas dalam kesempatan tersebut materi yang dibahas ialah mengenai Sumber Hukum Islam, kemudian beliau menggiring opini para peserta didik untuk berorientasi kepada satu permasalahan yang diangkat dan berkaitan dengan materi yang

diajarkan tersebut maka masalah yang diangkat adalah mengapa sampai terdapat perbedaan pendapat maupun pengamalan pada tiap orang muslim? Seperti cara sholat yang berbeda, wudlunya berbeda dan lain sebagainya.

Kondisi peserta didik pada saat pendidik menjelaskan materi mengenai Sumber Hukum Islam itu, mereka memperhatikan penjelasan dari pendidik dengan seksama, meskipun ada satu atau dua orang yang masih terlihat kurang memperhatikan, namun kebanyakan para peserta didik terlihat serius mendengarkan pemaparan dari pendidik.

Langkah kedua yang beliau lakukan adalah, setelah peserta didik memahami mengenai konteks permasalahan yang diangkat, maka beliau mengintruksikan kepada para peserta didiknya untuk membuat kelompok kecil dan kemudian masing-masing kelompok ditugaskan untuk mencari faktor penyebab permasalahan itu terjadi dan bagaimana solusi yang bisa diambil untuk meredam permasalahan tersebut. Setelah mendengar instruksi dari pendidik maka para peserta didik mulai membuat kelompok mereka masing-masing yang terdiri dari enam kelompok dan masing-masing kelompoknya terdiri dari lima atau enam orang dan tentunya dengan memperhatikan arahan dari pendidik dalam membuat kelompok tersebut. Kemudian setelah para peserta didik memiliki kelompoknya masing-masing maka mereka mulai berdiskusi satu sama lain untuk mencari faktor penyebab terjadinya masalah tersebut dan bagaimana solusi yang bisa dilakukan untuk meredam munculnya masalah tersebut. Pada saat proses diskusi berlangsung maka pendidik mengawasi dan mengamati setiap perilaku yang dilakukan oleh peserta didik.

Para peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran terlihat bersemangat untuk mendiskusikan argumen mereka terkait permasalahan yang diangkat dan salah satu diantara mereka ada yang bertindak sebagai notulen (pencatat) hasil diskusi yang dilakukan.

Langkah selanjutnya, setelah semua kelompok peserta didik selesai berdiskusi mengenai penyebab dan solusi terkait masalah tersebut maka kemudian beliau mempersilahkan tiap kelompok menunjuk perwakilannya untuk menjelaskan hasil yang telah kelompoknya dapatkan, serta memberikan peluang kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapannya. Terlihat dari kondisi yang ada, perwakilan dari tiap kelompok yang ditugasi untuk menjelaskan hasil temuan kelompoknya mereka menjelaskan dengan tegas dan lancar di depan kelas, namun ada juga yang mungkin masih ragu atau malu untuk menjelaskan hasil temuan kelompoknya maka ia lebih banyak membaca catatan yang ada dan hanya sedikit menjelaskan.

Setelah semua kelompok menjelaskan hasil dari diskusi kelompoknya dan kelompok lain telah menanggapi, maka beliau meriview dan menyimpulkan setiap penjelasan dari tiap kelompok kemudian beliau memberikan penjelasan tambahan yang dirasa perlu untuk diberikan kepada peserta didik. Seperti itulah kurang lebih implementasi model pembelajaran problem based learning yang dilakukan oleh narasumber pada mata pelajaran PAI terhadap kelas X SMAN I Baleendah. Secara keseluruhan dari awal sampai akhir pembelajaran, peserta didik terlihat antusias dan penuh semangat dalam melalui setiap tahapan yang diperintahkan oleh pendidik.

Berkenaan dengan implementasi model pembelajaran berbasis masalah atau PBL beliau (narasumber) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing beliau berkata:

"Ya setiap model pasti memiliki kekurangan dan keuntungan masing-masing, termasuk model ini, alasan saya menggunakan model tersebut ya karena materinya sesuai untuk

menggunakan model tersebut, kemudian juga melatih anak untuk berfikir dan mencoba mencari tahu penyebab dan juga solusi dari permasalahan.”

Keunggulan dari model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning ini bila diuraikan maka seperti berikut, diantaranya:

Pertama, Melatih para peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain melalui kerja tim atau kelompok yang dibentuk.

Kedua, Melatih peserta didik belajar untuk mengolah informasi yang mereka dapatkan.

Ketiga, Melatih cara menyampaikan pendapat atau beargumen baik didalam kelompoknya masing-masing maupun dengan kelompok lain pada saat masing-masing kelompok mengemukakan hasil diskusinya.

Semua peserta didik terlihat aktif pada saat proses pembelajaran, sebab mereka ikut berperan didalam proses pembelajaran sehingga mereka terpacu untuk mengeluarkan seluruh kemampuan yang mereka miliki dan tentunya dengan tetap berada dalam pengawasan penuh dari pendidik.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara kepada peserta didik yang mengalami proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, mereka terpacu untuk ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan hal ini terbukti dari pemahaman mereka terhadap masalah yang diangkat, kemudian kesediaan mereka untuk ikut berkomentar didalam kelompoknya saat menentukan faktor penyebab adanya permasalahan serta ikut mencari solusi dari permasalahan tersebut, selain itu dengan adanya reward yang dilakukan oleh pendidik baik itu berupa ucapan “terimakasih, bagus, baik” maka para peserta didik terdorong untuk ikut aktif melakukan setiap proses pembelajaran, terlebih lagi bagi para peserta didik yang memiliki mental bersaing dengan peserta didik yang lain, maka dia akan senantiasa bersemangat untuk berargumen.

Hal ini juga didukung oleh angket yang peneliti berikan kepada para peserta didik yang memiliki pengalaman belajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning, yaitu hampir semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran membenarkan keikutsertaan mereka dalam proses pembelajaran, ini dapat terlihat dari pernyataan mereka dalam memahami masalah yang diangkat, ikut mencari faktor dan solusi serta ikut berargumen. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mereka termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **4. Kesimpulan**

Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI terhadap kelas X di SMAN I Baleendah, hal ini didasari kepada respon ataupun sikap yang dilakukan oleh para peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi banyak hal yang harus dipersiapkan oleh pendidik selaku pemegang kendali proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai serta proses pembelajaran mampu berjalan sesuai dengan rencana.

### **Daftar Pustaka**

- Fakhruddin, Asef Umar. (2010). Menjadi Pendidik Favorit. Jogjakarta: Diva Press.
- Ngalimun, dkk. (2012). Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Padi, Achmad. (2018). Ath-Thoriqoh ahammu minal madah dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Operasionalisasi dalam Pembelajaran di STIT Raden Wijaya Mojokerto, Journal of Islamic Religious Instruction Vol. 2 No. 1 Februari.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhmib Abdul Wahab, 2004. Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tan Oon-Seng. (2003). Problem Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning in 21st Century, (Singapore: Thompson Learning.